

Relevansi Pemikiran Pendidikan Abdullah Nashih Ulwan dalam Pendidikan Islam Kontemporer

Yumni Febriani Tanjung¹, Yusnidar Gea², Azizah Hanum OK³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

¹yumnitanjung@gmail.com

ABSTRACT

This research examines the Islamic education thought of Abdullah Nashih Ulwan, a 20th century educational figure who is influential in the development of contemporary Islamic education. Ulwan offers a holistic concept of education by emphasising the cultivation of tawhid, noble character, balance, and the important role of parents and teachers. The research method used is a literature study by analysing Ulwan's main work, "Tarbiyatul Aulad fil Islam" and other relevant sources. The findings show that despite criticisms, Ulwan's thoughts are still relevant and can be implemented in modern Islamic education by adjusting strategies and methods according to the times. Ulwan emphasized the importance of instilling the values of monotheism, noble morals and balance in children's education from an early age. He recommends effective educational methods, such as example, habituation, advice, educational punishment, and rewards. Apart from that, Ulwan also emphasized the important role of parents and teachers in the child's education process, as well as the importance of physical and social education for children.

Keywords: Abdullah Nashih Ulwan, Islamic Education, Holistic Education

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pemikiran pendidikan Islam Abdullah Nashih Ulwan, seorang tokoh pendidikan abad ke-20 yang berpengaruh dalam perkembangan pendidikan Islam kontemporer. Ulwan menawarkan konsep pendidikan yang holistik dengan menekankan pada penanaman tauhid, akhlak mulia, keseimbangan, serta pentingnya peran orang tua dan guru. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis karya utama Ulwan "Tarbiyatul Aulad fil Islam" dan sumber lain yang relevan. Temuannya menunjukkan bahwa meski mendapat kritik, pemikiran Ulwan masih relevan dan dapat diimplementasikan dalam pendidikan Islam modern dengan menyesuaikan strategi dan metode sesuai perkembangan zaman. Ulwan menekankan pentingnya menanamkan nilai-nilai tauhid, akhlak mulia dan keseimbangan dalam pendidikan anak sejak dini. Ia merekomendasikan metode pendidikan yang efektif, seperti keteladanan, pembiasaan, nasehat, hukuman pendidikan, dan penghargaan. Selain itu, Ulwan juga menekankan pentingnya peran orang tua dan guru dalam proses pendidikan anak, serta pentingnya pendidikan jasmani dan sosial bagi anak.

Kata kunci: Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Islam, Pendidikan Holistik

PENDAHULUAN

Abdullah Nashih Ulwan merupakan seorang tokoh pendidikan Islam terkemuka pada abad ke-20. Pemikiran dan gagasannya dalam bidang pendidikan telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan pendidikan Islam kontemporer. Ulwan lahir pada tahun 1928 di Kota Halab, Suriah, dan wafat

pada tahun 1987 di Jeddah, Arab Saudi. Sepanjang hidupnya, beliau telah menghasilkan berbagai karya tulis yang berkaitan dengan pendidikan, dakwah, dan pemikiran Islam. Latar belakang kehidupan Ulwan yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang religius telah membentuk karakternya sebagai seorang yang memiliki semangat dalam memperjuangkan nilai-nilai Islam. Ayahnya, Said Ulwan, merupakan seorang ulama terkemuka di Suriah yang aktif dalam gerakan dakwah dan pendidikan. Sejak kecil, Ulwan telah dididik dengan nilai-nilai agama yang kuat, sehingga mempengaruhi pemikirannya dalam bidang pendidikan Islam.

Pendidikan formal Ulwan dimulai di sekolah dasar di Halab, kemudian melanjutkan ke sekolah menengah. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah, beliau melanjutkan studinya di Universitas Al-Azhar, Mesir, pada fakultas Ushuluddin. Di sana, beliau mendalami ilmu-ilmu agama Islam, seperti tafsir, hadits, fiqh, dan dakwah. Keluasan ilmu yang diperolehnya di Al-Azhar telah membentuk pemikiran Ulwan yang komprehensif dalam memahami ajaran Islam

Setelah menyelesaikan studinya di Al-Azhar, Ulwan kembali ke Suriah dan aktif dalam gerakan dakwah dan pendidikan. Beliau menjadi pengajar di berbagai institusi pendidikan Islam, seperti madrasah dan universitas. Melalui aktivitas mengajarnya, Ulwan mulai mengembangkan pemikiran-pemikirannya dalam bidang pendidikan Islam. Beliau menekankan pentingnya pendidikan yang holistik, yang mencakup aspek spiritual, moral, intelektual, dan fisik. Salah satu karya monumental Ulwan dalam bidang pendidikan adalah kitab "Tarbiyatul Aulad fil Islam" (Pendidikan Anak dalam Islam). Kitab ini menjadi rujukan penting bagi para pendidik Muslim dalam mendidik anak-anak mereka sesuai dengan ajaran Islam. Dalam kitab tersebut, Ulwan menguraikan prinsip-prinsip dasar pendidikan Islam, metode pendidikan yang efektif, serta peran orang tua dan guru dalam mendidik anak.

Menurut Ulwan, pendidikan Islam harus dimulai sejak dini, bahkan sejak anak masih dalam kandungan. Orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik anak-anak mereka dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan yang diberikan harus mencakup aspek aqidah, ibadah, akhlak, dan mu'amalah. Ulwan menekankan pentingnya keteladanan orang tua dan guru dalam mendidik anak, karena anak cenderung meniru perilaku orang-orang di sekitarnya. Dalam proses pendidikan, Ulwan juga menekankan pentingnya komunikasi yang efektif antara orang tua, guru, dan anak. Pendidikan harus dilakukan dengan penuh kasih sayang, kesabaran, dan kebijaksanaan. Anak-anak harus diberikan ruang untuk mengekspresikan diri mereka, mengembangkan bakat dan minatnya, serta belajar dari pengalaman.

Selain aspek kognitif dan afektif, Ulwan juga menekankan pentingnya pendidikan fisik bagi anak-anak. Beliau mendorong agar anak-anak diajarkan keterampilan hidup, seperti berenang, memanah, dan berkuda, yang berguna bagi kesehatan dan pertahanan diri. Pendidikan fisik juga penting untuk membentuk karakter anak yang kuat, disiplin, dan tangguh. Pemikiran pendidikan Ulwan juga menekankan pentingnya pendidikan sosial bagi anak-anak. Anak-anak harus diajarkan nilai-nilai kebersamaan, toleransi, dan saling menghormati. Mereka harus dididik untuk peduli terhadap sesama, membantu yang membutuhkan, dan aktif

dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Pendidikan sosial ini penting untuk membentuk generasi Muslim yang memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

Gagasan-gagasan pendidikan Ulwan telah memberikan pengaruh yang signifikan dalam dunia pendidikan Islam. Banyak lembaga pendidikan Islam yang mengadopsi pemikiran-pemikirannya dalam merumuskan kurikulum dan metode pengajaran (Irwan et al., 2023). Kitab "Tarbiyatul Aulad fil Islam" telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa dan menjadi rujukan penting bagi para pendidik Muslim di seluruh dunia. Namun demikian, pemikiran pendidikan Ulwan juga mendapat beberapa kritik. Beberapa pihak menilai bahwa gagasannya terlalu idealis dan sulit diterapkan dalam konteks masyarakat modern yang kompleks. Mereka berpendapat bahwa pendekatan pendidikan Ulwan perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat kontemporer.

Terlepas dari kritik tersebut, tidak dapat dipungkiri bahwa Abdullah Nashih Ulwan telah memberikan kontribusi yang besar dalam pengembangan pendidikan Islam. Pemikiran-pemikirannya yang visioner dan komprehensif telah menjadi inspirasi bagi banyak pendidik Muslim dalam mendidik generasi muda. Gagasannya tentang pendidikan holistik, yang mencakup aspek spiritual, moral, intelektual, fisik, dan sosial, masih sangat relevan hingga saat ini. Dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, pemikiran Ulwan dapat menjadi landasan dalam merumuskan sistem pendidikan yang memadukan nilai-nilai Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Pendidikan Islam harus mampu menjawab tantangan zaman, tanpa kehilangan jati dirinya sebagai pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam (Aly et al., 2023).

Oleh karena itu, penting bagi para pendidik Muslim untuk mempelajari dan mengkaji pemikiran-pemikiran Abdullah Nashih Ulwan secara mendalam. Gagasan-gagasannya dapat menjadi inspirasi dan panduan dalam mengembangkan pendidikan Islam yang berkualitas, yang dapat melahirkan generasi Muslim yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, cita-cita Ulwan untuk menciptakan masyarakat Muslim yang maju dan beradab dapat terwujud.

TINJAUAN LITERATUR

Abdullah Nashih Ulwan merupakan salah satu tokoh pendidikan Islam yang sangat berpengaruh pada abad ke-20. Pemikiran dan gagasannya dalam bidang pendidikan Islam telah memberikan kontribusi signifikan bagi perkembangan pendidikan Islam kontemporer. Ulwan lahir pada tahun 1928 di Kota Halab, Suriah, dan wafat pada tahun 1987 di Jeddah, Arab Saudi (Al-Khayyat, 1994). Latar belakang kehidupan Ulwan yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang religius telah membentuk karakternya sebagai seorang yang memiliki semangat dalam memperjuangkan nilai-nilai Islam. Ayahnya, Said Ulwan, merupakan seorang ulama terkemuka di Suriah yang aktif dalam gerakan dakwah dan pendidikan. Sejak kecil, Ulwan telah dididik dengan nilai-nilai agama yang kuat, sehingga mempengaruhi pemikirannya dalam bidang pendidikan Islam (Nata, 2005a).

Pendidikan formal Ulwan dimulai di sekolah dasar di Halab, kemudian melanjutkan ke sekolah menengah. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah,

beliau melanjutkan studinya di Universitas Al-Azhar, Mesir, pada fakultas Ushuluddin. Di sana, beliau mendalami ilmu-ilmu agama Islam, seperti tafsir, hadits, fiqh, dan dakwah. Keluasan ilmu yang diperolehnya di Al-Azhar telah membentuk pemikiran Ulwan yang komprehensif dalam memahami ajaran Islam (Ulwan, 1990). Salah satu karya monumental Ulwan dalam bidang pendidikan adalah kitab "Tarbiyatul Aulad fil Islam" (Pendidikan Anak dalam Islam). Kitab ini menjadi rujukan penting bagi para pendidik Muslim dalam mendidik anak-anak mereka sesuai dengan ajaran Islam. Dalam kitab tersebut, Ulwan menguraikan prinsip-prinsip dasar pendidikan Islam, metode pendidikan yang efektif, serta peran orang tua dan guru dalam mendidik anak (Ulwan, 1993).

Menurut Ulwan, pendidikan Islam harus dimulai sejak dini, bahkan sejak anak masih dalam kandungan. Orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik anak-anak mereka dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan yang diberikan harus mencakup aspek aqidah, ibadah, akhlak, dan mu'amalah. Ulwan menekankan pentingnya keteladanan orang tua dan guru dalam mendidik anak, karena anak cenderung meniru perilaku orang-orang di sekitarnya (Syahidin, 2009).

Pemikiran pendidikan Ulwan juga menekankan pentingnya pendidikan fisik dan pendidikan sosial bagi anak-anak. Beliau mendorong agar anak-anak diajarkan keterampilan hidup, seperti berenang, memanah, dan berkuda, yang berguna bagi kesehatan dan pertahanan diri. Anak-anak juga harus dididik untuk peduli terhadap sesama, membantu yang membutuhkan, dan aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan (Hidayat & Hair, 2024).

Gagasan-gagasan pendidikan Ulwan telah memberikan pengaruh yang signifikan dalam dunia pendidikan Islam. Banyak lembaga pendidikan Islam yang mengadopsi pemikiran-pemikirannya dalam merumuskan kurikulum dan metode pengajaran. Kitab "Tarbiyatul Aulad fil Islam" telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa dan menjadi rujukan penting bagi para pendidik Muslim di seluruh dunia (Al-Khayyat, 1994). Meskipun mendapat beberapa kritik, tidak dapat dipungkiri bahwa Abdullah Nashih Ulwan telah memberikan kontribusi yang besar dalam pengembangan pendidikan Islam. Pemikiran-pemikirannya yang visioner dan komprehensif telah menjadi inspirasi bagi banyak pendidik Muslim dalam mendidik generasi muda. Gagasannya tentang pendidikan holistik, yang mencakup aspek spiritual, moral, intelektual, fisik, dan sosial, masih sangat relevan hingga saat ini (Nata, 2005a).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam pemikiran pendidikan Abdullah Nashih Ulwan melalui analisis terhadap karya-karyanya dan sumber-sumber lain yang relevan (Creswell, 2014). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah karya utama Ulwan, yaitu "Tarbiyatul Aulad fil Islam" (Pendidikan Anak dalam Islam), sedangkan data sekunder meliputi buku-buku, jurnal, artikel, dan sumber-sumber lain yang membahas pemikiran pendidikan Ulwan serta sumber-sumber yang mendukung dan berkaitan

dengan topik penelitian (Sugiyono, 2018). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*) melalui penelusuran dan pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal, artikel, dan sumber-sumber digital yang relevan (Sutopo, 2006). Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode *content analysis* (analisis isi), yang meliputi membaca dan mempelajari secara mendalam sumber-sumber data, mengidentifikasi dan mengklasifikasikan gagasan-gagasan utama Ulwan dalam bidang pendidikan Islam, menganalisis dan menginterpretasikan gagasan-gagasan tersebut dengan mengaitkannya pada konteks pendidikan Islam kontemporer, serta menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi berdasarkan hasil analisis (Barnes, 2017). Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data, yaitu membandingkan dan mengkonfirmasi data dari berbagai sumber yang berbeda untuk memperoleh keakuratan dan keandalan data (Moleong, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Abdullah Nashih Ulwan merupakan salah satu tokoh pendidikan Islam terkemuka pada abad ke-20. Pemikiran dan gagasannya dalam bidang pendidikan telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan pendidikan Islam kontemporer. Ulwan lahir pada tahun 1928 di Kota Halab, Suriah, dan wafat pada tahun 1987 di Jeddah, Arab Saudi. Sepanjang hidupnya, beliau telah menghasilkan berbagai karya tulis yang berkaitan dengan pendidikan, dakwah, dan pemikiran Islam, salah satunya adalah karya monumental "Tarbiyatul Aulad fil Islam" (Pendidikan Anak dalam Islam).

Pemikiran pendidikan Ulwan tidak dapat dilepaskan dari latar belakang kehidupannya yang religius dan lingkungan keluarga yang mendukung pendidikan agama. Ayahnya, Said Ulwan, merupakan seorang ulama terkemuka di Suriah yang aktif dalam gerakan dakwah dan pendidikan (Ulwan, 1990). Sejak kecil, Ulwan telah dididik dengan nilai-nilai agama yang kuat, sehingga mempengaruhi pemikirannya dalam bidang pendidikan Islam.

Pendidikan formal Ulwan dimulai di sekolah dasar di Halab, kemudian melanjutkan ke sekolah menengah. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah, beliau melanjutkan studinya di Universitas Al-Azhar, Mesir, pada fakultas Ushuluddin. Di sana, beliau mendalami ilmu-ilmu agama Islam, seperti tafsir, hadits, fiqh, dan dakwah. Keluasan ilmu yang diperolehnya di Al-Azhar telah membentuk pemikiran Ulwan yang komprehensif dalam memahami ajaran Islam. Dalam pemikiran Ulwan, pendidikan Islam harus dimulai sejak dini, bahkan sejak anak masih dalam kandungan. Orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik anak-anak mereka dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan yang diberikan harus mencakup aspek aqidah, ibadah, akhlak, dan mu'amalah. Ulwan menekankan bahwa pendidikan Islam harus didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

a. Tauhid

Prinsip tauhid merupakan fondasi utama dalam pendidikan Islam. Ulwan menekankan pentingnya menanamkan keimanan yang kuat kepada Allah SWT sejak dini kepada anak-anak. Pendidikan aqidah ini akan menjadi dasar bagi pembentukan karakter dan kepribadian anak yang Islami.

b. Akhlak Mulia

Pendidikan akhlak menjadi salah satu aspek penting dalam pemikiran Ulwan. Beliau menekankan pentingnya menanamkan nilai-nilai akhlak mulia seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab kepada anak-anak. Akhlak mulia ini harus dicontohkan oleh orang tua dan guru melalui keteladanan dalam perilaku sehari-hari.

c. Keseimbangan

Ulwan menekankan pentingnya keseimbangan dalam pendidikan Islam. Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek spiritual dan moral saja, tetapi juga harus memperhatikan aspek intelektual, fisik, dan sosial anak. Keseimbangan ini diperlukan untuk membentuk pribadi yang utuh dan berkembang secara holistik.

d. Keteladanan

Dalam proses pendidikan, Ulwan menekankan pentingnya keteladanan orang tua dan guru. Anak-anak cenderung meniru perilaku orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu, orang tua dan guru harus memberikan teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam aspek ibadah, akhlak, maupun interaksi sosial.

e. Kasih Sayang

Ulwan meyakini bahwa pendidikan harus dilakukan dengan penuh kasih sayang, kesabaran, dan kebijaksanaan. Anak-anak harus dididik dalam suasana yang penuh kasih sayang, sehingga mereka merasa aman, nyaman, dan terdorong untuk belajar dengan baik.

Dalam pemikirannya, Ulwan menekankan pentingnya menggunakan metode yang efektif dalam proses pendidikan. Beberapa metode yang direkomendasikan oleh Ulwan antara lain: *Pertama*, Keteladanan (Al-Qudwah). Metode keteladanan merupakan salah satu metode yang ditekankan oleh Ulwan. Orang tua dan guru harus memberikan teladan yang baik kepada anak-anak dalam segala aspek kehidupan, baik dalam ibadah, akhlak, maupun interaksi sosial. *Kedua*, Pembiasaan (Al-'Adah). Ulwan menekankan pentingnya pembiasaan dalam mendidik anak-anak. Dengan membiasakan anak melakukan hal-hal yang baik sejak dini, maka nilai-nilai positif tersebut akan menjadi karakter yang melekat dalam diri anak.

Ketiga, Nasihat (Al-Mau'izhah). Metode nasihat merupakan salah satu metode yang dianjurkan oleh Ulwan dalam mendidik anak-anak. Nasihat harus disampaikan dengan cara yang bijak dan penuh kasih sayang, sehingga anak dapat menerima dengan baik. *Keempat*, Hukuman (Al-'Iqab). Dalam konteks tertentu, Ulwan memandang bahwa hukuman dapat digunakan sebagai metode pendidikan, namun dengan syarat dan batasan yang jelas. Hukuman harus diberikan dengan tujuan mendidik dan membimbing anak, bukan untuk melampiaskan kemarahan atau balas dendam. *Kelima*, Penghargaan (Al-Tarhib). Metode penghargaan juga dianjurkan oleh Ulwan dalam mendidik anak-anak. Penghargaan dapat berupa pujian, hadiah, atau apresiasi lainnya yang diberikan kepada anak ketika mereka melakukan hal-hal yang baik atau berprestasi.

Dalam pemikiran Ulwan, orang tua dan guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan anak. Beliau menekankan pentingnya kerja sama dan komunikasi yang baik antara orang tua dan guru dalam mendidik anak (Sikumbang et al., 2024; Rubino et al., 2023). Ulwan memandang bahwa orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik anak-anak mereka. Orang tua harus memberikan teladan yang baik, membiasakan anak dengan nilai-nilai Islam, memberikan nasihat dan bimbingan, serta mengawasi perkembangan anak dengan penuh kasih sayang (Ulwan, 1990). Ulwan juga menekankan pentingnya menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif untuk pendidikan anak. Orang tua harus memastikan bahwa lingkungan keluarga yang Islami dan penuh dengan nilai-nilai positif.

Selain orang tua, Ulwan juga menekankan peran guru dalam mendidik anak-anak. Guru harus memiliki akhlak yang mulia, pengetahuan yang luas, dan keterampilan dalam mengajar. Guru bertanggung jawab untuk memberikan ilmu pengetahuan, membimbing anak dalam mengembangkan potensi mereka, serta menanamkan nilai-nilai Islam. Ulwan menekankan pentingnya kerja sama yang erat antara orang tua dan guru dalam mendidik anak-anak. Orang tua harus terlibat aktif dalam proses pendidikan anak di sekolah, sementara guru harus memberikan laporan dan masukan kepada orang tua tentang perkembangan anak. Selain aspek spiritual dan moral, Ulwan juga menekankan pentingnya pendidikan fisik dan sosial bagi anak-anak dalam konsep pendidikan Islam yang diusung.

Ulwan mendorong agar anak-anak diajarkan keterampilan hidup, seperti berenang, memanah, dan berkuda, yang berguna bagi kesehatan dan pertahanan diri. Pendidikan fisik ini penting untuk membentuk karakter anak yang kuat, disiplin, dan tangguh. Ulwan juga menekankan pentingnya olahraga dan aktivitas fisik lainnya bagi anak-anak. Olahraga tidak hanya baik untuk kesehatan tubuh, tetapi juga dapat membentuk karakter anak, seperti sportivitas, kerja sama tim, dan disiplin. Dalam konsep pendidikan Islam yang diusung Ulwan, anak-anak harus diajarkan nilai-nilai kebersamaan, toleransi, dan saling menghormati (Ritonga et al., 2023). Mereka harus dididik untuk peduli terhadap sesama, membantu yang membutuhkan, dan aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Ulwan menekankan pentingnya mengajarkan anak-anak tentang hak-hak dan kewajiban mereka sebagai anggota masyarakat. Anak-anak harus dididik untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, berkontribusi positif bagi masyarakat, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

Relevansi Pemikiran Ulwan dalam Pendidikan Islam Kontemporer

Gagasan-gagasan pendidikan Ulwan masih sangat relevan dan dapat menjadi landasan dalam merumuskan sistem pendidikan yang memadukan nilai-nilai Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Beberapa aspek pemikiran Ulwan yang relevan dengan pendidikan Islam kontemporer antara lain: *Pertama*, pendidikan Holistik, Konsep pendidikan holistik yang mencakup aspek spiritual, moral, intelektual, fisik, dan sosial sangat relevan dengan tujuan pendidikan Islam saat ini. Pendidikan Islam harus mampu membentuk individu yang utuh, yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan kepribadian yang Islami (Al-Qaradawi, 2001).

Kedua, Keteladanan dan Peran Orang Tua serta Guru. Pentingnya keteladanan orang tua dan guru dalam proses pendidikan anak masih sangat relevan saat ini. Dalam era modern yang penuh dengan tantangan, anak-anak membutuhkan teladan yang kuat dari orang-orang terdekat mereka untuk membentuk karakter dan kepribadian yang baik. (Arifin, 2003). *Ketiga*, Pendidikan Karakter. Pemikiran Ulwan tentang pendidikan akhlak dan karakter sangat sesuai dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk membentuk generasi muda yang memiliki nilai-nilai positif dan berkontribusi bagi masyarakat.

Keempat, Pendidikan Sosial dan Kepedulian Masyarakat. Gagasan Ulwan tentang pendidikan sosial dan kepedulian terhadap masyarakat juga sangat relevan dengan tantangan global saat ini. Generasi muda harus dididik untuk memiliki kepedulian sosial yang tinggi, saling menghormati, dan berkontribusi positif bagi kemajuan masyarakat. *Kelima*, Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Meskipun Ulwan hidup pada abad ke-20, pemikirannya tentang keseimbangan dalam pendidikan dapat dijadikan landasan untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan teknologi modern dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam harus mampu mengadopsi perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan tanpa kehilangan jati diri dan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam. Meskipun pemikiran pendidikan Ulwan telah memberikan kontribusi yang besar dalam pengembangan pendidikan Islam, namun tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat beberapa kritik.

Beberapa pihak menilai bahwa gagasan Ulwan terlalu idealis dan sulit diterapkan dalam konteks masyarakat modern yang kompleks. Mereka berpendapat bahwa pendekatan pendidikan Ulwan perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat kontemporer. (Arifin, 2003). Selain itu, ada juga yang mengkritik bahwa pemikiran Ulwan cenderung terlalu konservatif dan kurang responsif terhadap perubahan sosial dan budaya yang terjadi dalam masyarakat modern (Nata, 2005b; Dalimunthe, 2022). Meskipun terdapat kritik terhadap pemikiran Ulwan, banyak pihak yang tetap mengapresiasi dan menghargai kontribusinya dalam pengembangan pendidikan Islam (Dalimunthe et al., 2023). Gagasan-gagasannya yang komprehensif dan berakar pada nilai-nilai Islam masih dianggap relevan dan dapat dijadikan landasan dalam merumuskan sistem pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern.

Dalam menanggapi kritik tersebut, para pendukung pemikiran Ulwan menyatakan bahwa gagasan-gagasannya tidak bersifat kaku dan dapat disesuaikan dengan konteks dan perkembangan zaman. Mereka berpendapat bahwa prinsip-prinsip dasar yang diusung Ulwan, seperti tauhid, akhlak mulia, keseimbangan, dan keteladanan, tetap berlaku dan dapat diimplementasikan dengan strategi dan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat kontemporer (Al-Qaradawi, 2001).

Peran Teknologi dalam Pendidikan Islam

Meskipun Ulwan hidup pada masa sebelum perkembangan teknologi yang pesat, namun prinsip keseimbangan yang diusungnya dalam pendidikan Islam dapat dijadikan landasan untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Pendidikan Islam harus mampu memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai media

pembelajaran yang efektif, tanpa kehilangan nilai-nilai utama yang diajarkan dalam Islam.

Dalam era digital saat ini, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Lembaga pendidikan Islam dapat memanfaatkan berbagai teknologi seperti komputer, internet, multimedia, dan platform pembelajaran *online (e-learning)* untuk memfasilitasi proses belajar mengajar yang lebih interaktif dan efisien (Wekke & Hamid, 2013; Indainanto et al., 2023).

Salah satu contoh implementasi teknologi dalam pendidikan Islam adalah penggunaan media audio-visual seperti video pembelajaran, animasi, atau simulasi digital untuk menyampaikan materi pelajaran. Hal ini dapat membantu meningkatkan pemahaman dan daya ingat peserta didik, serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan (Nata, 2016).

Selain itu, teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk mendukung metode pembelajaran yang dianjurkan oleh Ulwan, seperti metode pembiasaan dan keteladanan. Misalnya, dengan menggunakan aplikasi atau platform digital yang memungkinkan peserta didik untuk melakukan praktik ibadah atau aktivitas positif secara rutin, serta menyediakan konten yang menampilkan contoh-contoh teladan dari tokoh-tokoh Islami (Ramayulis, 2015).

Namun, dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pendidikan Islam, perlu dilakukan upaya untuk memastikan bahwa nilai-nilai dan ajaran Islam tetap menjadi fondasi utama. Teknologi harus digunakan sebagai alat pendukung untuk memperkaya proses pembelajaran dan mengembangkan potensi peserta didik, bukan sebagai pengganti nilai-nilai moral dan spiritual yang diajarkan dalam Islam (Nata, 2016). Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu memperhatikan aspek-aspek berikut dalam mengintegrasikan teknologi (Ramayulis, 2015):

- a. Pengembangan konten pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan prinsip-prinsip pendidikan yang diusung oleh Ulwan.
- b. Pelatihan dan pengembangan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif.
- c. Perumusan kebijakan dan regulasi yang mengatur penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam untuk memastikan keselarasan dengan nilai-nilai dan ajaran Islam.
- d. Kolaborasi dengan pihak-pihak terkait, seperti akademisi, ulama, dan praktisi teknologi untuk mengembangkan solusi teknologi yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan Islam.

Dalam hal metode pendidikan, Ulwan menekankan peran keteladanan (*al-qudwah*) dari orang tua dan guru sebagai teladan bagi anak-anak, pembiasaan (*al-'adah*) dalam menanamkan nilai-nilai positif sejak dini, nasihat (*al-mau'izhah*) yang disampaikan dengan bijak dan penuh kasih sayang, hukuman (*al-'iqab*) yang bersifat mendidik bukan sebagai pelampiasan emosi, serta penghargaan (*al-targhib*) sebagai motivasi bagi anak-anak. Ulwan juga menekankan peran vital orang tua sebagai pendidik utama dan guru sebagai mitra dalam membimbing perkembangan anak secara menyeluruh, dengan komunikasi dan kerja sama yang erat antara keduanya.

Selain aspek spiritual dan moral, Ulwan juga memasukkan pendidikan fisik dan sosial dalam konsep pendidikan Islamnya. Pendidikan fisik bertujuan untuk membentuk karakter anak yang kuat, disiplin, dan tangguh melalui aktivitas olahraga dan keterampilan hidup. Sementara pendidikan sosial mengajarkan anak-anak tentang nilai-nilai kebersamaan, toleransi, kepedulian, dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat yang berkontribusi positif.

Pemikiran Ulwan dinilai masih relevan dengan pendidikan Islam kontemporer, terutama dalam hal pendidikan holistik yang mengintegrasikan aspek spiritual, moral, intelektual, fisik, dan sosial, serta penekanan pada pendidikan karakter, pendidikan sosial, dan pentingnya keteladanan orang tua dan guru dalam proses pendidikan. Meskipun terdapat kritik bahwa pemikiran Ulwan terlalu idealis dan kurang responsif terhadap perubahan zaman, prinsip-prinsip dasar yang diusungnya masih valid dan dapat disesuaikan dengan konteks masyarakat modern.

Dalam kaitannya dengan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam, menganalisis bahwa prinsip keseimbangan yang diusung Ulwan dapat dijadikan landasan untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Teknologi dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang efektif, interaktif, dan menarik, seperti video pembelajaran, animasi, simulasi digital, atau platform *e-learning*. Namun, integrasi teknologi harus dilakukan dengan hati-hati dan bijak, dengan memperhatikan aspek pengembangan konten yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, pelatihan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi, regulasi yang mengatur penggunaannya, serta kolaborasi dengan pihak lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemikiran pendidikan Abdullah Nashih Ulwan telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pendidikan Islam kontemporer. Gagasan-gagasan Ulwan yang komprehensif, meliputi aspek spiritual, moral, intelektual, fisik, dan sosial, menjadikan konsep pendidikan Islam yang diusung memiliki perspektif yang holistik dan seimbang. Ulwan menekankan pentingnya menanamkan nilai-nilai tauhid, akhlak mulia, dan keseimbangan dalam pendidikan anak sejak dini. Beliau menganjurkan metode pendidikan yang efektif, seperti keteladanan, pembiasaan, nasihat, hukuman yang mendidik, dan penghargaan. Selain itu, Ulwan juga menekankan peran penting orang tua dan guru dalam proses pendidikan anak, serta pentingnya pendidikan fisik dan sosial bagi anak-anak. Meskipun terdapat beberapa kritik terhadap pemikiran Ulwan yang dianggap terlalu idealis atau konservatif, namun gagasan-gagasannya masih sangat relevan dan dapat dijadikan landasan dalam merumuskan sistem pendidikan Islam yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern. Prinsip-prinsip dasar yang diusung Ulwan, seperti tauhid, akhlak mulia, keseimbangan, dan keteladanan, tetap berlaku dan dapat diimplementasikan dengan strategi dan metode yang disesuaikan dengan konteks dan perkembangan zaman. Pemahaman yang mendalam terhadap pemikiran Abdullah Nashih Ulwan terutama konsep pendidikan holistik perlu terus dikembangkan melalui kajian dan penelitian lebih lanjut. Lembaga pendidikan Islam diharapkan dapat mengadopsi dan mengimplementasikan prinsip-prinsip

Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies

Volume 4 Nomor 2 (2024) 723 - 735 P-ISSN 2775-3387 E-ISSN 2775-7250

DOI: 47467/tarbiatuna.v4i2.6932

pendidikan Ulwan dengan menyesuaikan strategi dan metode sesuai konteks masyarakat kontemporer. Peran orang tua dan guru harus terus diberdayakan dengan meningkatkan kerja sama dan komunikasi yang baik dalam mendukung perkembangan anak secara holistik. Integrasi teknologi dalam pembelajaran dilakukan secara bijak dengan mengembangkan konten sesuai ajaran Islam, pelatihan guru, dan perumusan kebijakan yang mendukung. Kolaborasi antar pemangku kepentingan pendidikan Islam seperti akademisi, ulama, praktisi, dan pemerintah sangat penting untuk mengembangkan sistem pendidikan Islam yang unggul. Penelitian dan pengembangan terus-menerus perlu dilakukan untuk menemukan model, metode, dan strategi terbaik dalam mengimplementasikan konsep pendidikan holistik sesuai pemikiran Ulwan dan tokoh pendidikan Islam lainnya.

Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies

Volume 4 Nomor 2 (2024) 723 - 735 P-ISSN 2775-3387 E-ISSN 2775-7250

DOI: 47467/tarbiatuna.v4i2.6932

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khayyat, M. H. (1994). *Pemikiran Pendidikan Islam dalam Perspektif Abdullah Nashih Ulwan*. Gema Insani Press.
- Al-Qaradawi, Y. (2001). *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*. Bulan Bintang.
- Aly, H. N., Abdullah, S., Chamami, M. R., Fihris, Yahiji, K., Supiah, Damopolii, M., Ainiyah, N., & Ritonga, A. R. (2023). Reviewing the Colonial Period Islamic Education System in Indonesia: What is Still Relevant to Continue. *Journal of Namibian Studies*, 33, 671–687. <https://doi.org/10.59670/jns.v33i.531>
- Arifin, M. (2003). *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoretis dan*
- Barnes, J. (2017). *Qualitative research from start to finish* (2nd edn.). *Neuropsychological Rehabilitation*, 27(8). <https://doi.org/10.1080/09602011.2015.1126911>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publication.
- Dalimunthe, M. A., Pallathadka, H., Muda, I., Devi Manoharmayum, D., Habib Shah, A., Alekseevna Prodanova, N., Elmirezayevich Mamarajabov, M., & Singer, N. (2023). Challenges of Islamic education in the new era of information and communication technologies. *HTS Teologiese Studies*
- Dalimunthe, M.A. (2022). Keterampilan Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Malaysia di Medan. *Langgas: Jurnal Studi Pembangunan* 1 (2), 82-89.
- Hidayat, N., & Hair, A. (2024). KONSEP PENDIDIKAN ANAK MENURUT ABDULLAH NASIH ULWAN DALAM KITAB TARBIYATUL AULAD FI AL-ISLAM DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM MASA KINI. *Pendidikan Dan Penelitian Ke Islaman*, 4(2), 91–100.
- Indainanto, Y. I., Dalimunthe, M. A., Sazali, H., Rubino, & Kholil, S. (2023). Islamic Communication in Voicing Religious Moderation as an Effort to Prevent Conflicts of Differences in Beliefs. *Pharos Journal of Theology*, 104(4). <https://doi.org/10.46222/pharosjot.104.415>
- Irwan., Desnelita, Y., Susanti, W., Rizal, F., & Ritonga, A. R. (2023). The Implementation of Collaborative Project Based Learning Model with Inquiry Process using E-Learning in Higher Education. *Educational Administration Theory and Practice*, 29(1), 90–101. Available at: 10.48047/rigeo.11.09.187
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2005a). *Filsafat Pendidikan Islam*. Gaya Media Pratama.
- Nata, A. (2005b). *Pendidikan Islam di Era Global*. UIN Jakarta Press.
- Nata, A. (2016). *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Kencana.
- Ramayulis. (2015). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Kalam Mulia.
- Ritonga, A.R., Frimansyah., Zein, A., Syam, A.M., Ohorella, N.R. (2024). Misconceptions of Jihad: A Constructivist Review of the Meaning of Struggle in Islam in the Modern Era: Analysis of the verses al-Amwaal wa al-Nafs. *Pharos Journal of Theology*. 105(1), pp. 1–13. Available at: <https://doi.org/10.46222/pharosjot.1053>

Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies

Volume 4 Nomor 2 (2024) 723 - 735 P-ISSN 2775-3387 E-ISSN 2775-7250

DOI: 47467/tarbiatuna.v4i2.6932

- Rubino, R., Ritonga, A.R., Madya, E.B. & Ritonga, H.J. (2023). The Ethics of the Apostle Da'wah in the Qur'an and its Application in Social Media. *Pharos Journal of Theology*, 104(2).
- Sikumbang, A. T., Dalimunthe, M. A., Kholil, S., & Nasution, N. F. (2024). Digital Da'wah Indonesia *Ulema* in the Discourse of Theology. *Pharos Journal of Theology*. 105(1). 1-14. <https://doi.org/10.46222/pharosjot.1051>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian & Pengembangan: Research & Development*. Alfabeta.
- Sutopo, H. B. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Universitas Sebelas Maret.
- Syahidin. (2009). *Aplikasi Metode Pendidikan Qurani dalam Lingkungan Keluarga Qur'anic Parenting*. Gunung Djati Press.
- Ulwan, A. N. (1990). *Tarbiyatul Aulad fil Islam*. Darul Salam.
- Ulwan, A. N. (1993). *Tarbiyatul Aulad fil Islam (Pendidikan Anak dalam Islam)*. Darus Salam.
- Wekke, I. S., & Hamid, S. (2013). Technology on Language Teaching and Learning: A Research on Indonesian Pesantren. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 83. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.06.111>